

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan “Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Minuman Jahe dan Kayu Manis Untuk Menurunkan Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus” pada keluarga Tn. N khususnya Ny. R dan keluarga Tn. A khususnya Ny. S di wilayah kerja puskesmas kecamatan cipayang Jakarta timur, peneliti dapat mengambil Kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan, ditemukan kesesuaian antara data kasus dengan teori mengenai diabetes mellitus. Kedua responden, yakni Ny. R dan Ny. S, menunjukkan riwayat diabetes mellitus yang dibuktikan melalui hasil pemeriksaan kadar glukosa darah, yaitu 398 mg/dl pada Ny. R dan 232 mg/dl pada Ny. S. Selain itu, kedua responden memiliki pola konsumsi makanan dalam keluarga yang berpotensi meningkatkan risiko terjadinya diabetes mellitus. Secara khusus, pada Ny. R juga ditemukan adanya faktor risiko genetik, yaitu terdapat riwayat keluarga dengan kondisi diabetes mellitus.
2. Berdasarkan hasil diagnosa keperawatan, dapat disimpulkan bahwa kondisi keluarga Tn. N dan Tn. A menunjukkan adanya ketidakefektifan dalam manajemen kesehatan keluarga, khususnya dalam merawat anggota keluarga yang menderita diabetes mellitus. Hal ini terlihat dari kadar gula darah Ny. R dan Ny. S yang masih tinggi, pola makan yang tidak sesuai, kurangnya pemahaman mengenai perawatan diabetes, serta minimnya keterlibatan keluarga dalam mendukung proses penyembuhan. Oleh karena itu, diagnosa manajemen kesehatan keluarga tidak efektif merupakan diagnosa yang paling relevan dalam kasus ini.
3. Intervensi keperawatan yang dilakukan disesuaikan dengan permasalahan keperawatan yang teridentifikasi selama proses pengkajian. Perencanaan intervensi disusun berdasarkan diagnosa keperawatan utama, yaitu manajemen kesehatan keluarga tidak efektif, serta mengacu pada lima tugas

pokok keluarga dalam menjaga kesehatan, yaitu: mengenal masalah kesehatan, mengambil keputusan, merawat anggota keluarga yang sakit, melakukan modifikasi lingkungan, dan memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal. Sebagai bentuk intervensi, peneliti memberikan tindakan keperawatan yang difokuskan pada upaya penurunan kadar glukosa darah melalui pemberian minuman herbal berupa kombinasi jahe dan kayu manis. Selain itu, dilakukan juga demonstrasi serta edukasi kesehatan kepada keluarga mengenai pengelolaan diabetes mellitus. Intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita diabetes.

Keberhasilan pelaksanaan intervensi didukung oleh beberapa faktor penting, antara lain kelengkapan data hasil pengkajian, sikap kooperatif keluarga, serta adanya motivasi dan antusias dari keluarga dalam menerima serta menerapkan informasi yang diberikan. Selama proses perencanaan hingga pelaksanaan intervensi, tidak ditemukan hambatan yang berarti. Keluarga menunjukkan komitmen yang tinggi dan aktif terlibat dalam seluruh rangkaian intervensi yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, intervensi dapat dilaksanakan secara optimal dan memberikan kontribusi positif dalam membantu pengendalian kadar gula darah pada anggota keluarga yang mengalami diabetes mellitus.

4. Pelaksanaan intervensi keperawatan dilakukan melalui berbagai pendekatan yang bersifat edukatif dan partisipatif, meliputi konseling, diskusi, demonstrasi, serta penyuluhan kesehatan kepada keluarga. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kemampuan keluarga dalam mengelola kondisi kesehatan anggota keluarga yang menderita diabetes mellitus. Selama proses implementasi, intervensi keperawatan berhasil dijalankan dengan cukup optimal, khususnya pada pelaksanaan lima tugas pokok keluarga dalam perawatan kesehatan. Beberapa aspek yang terlaksana dengan baik meliputi kemampuan keluarga dalam mengenali permasalahan kesehatan yang dihadapi, membuat keputusan yang tepat terkait tindakan perawatan, melakukan penyesuaian

terhadap lingkungan rumah yang mendukung penyembuhan, serta memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia secara efektif. Pendekatan yang terstruktur dan komunikatif selama implementasi ini membantu keluarga lebih siap dan percaya diri dalam menjalankan peran mereka sebagai pendukung utama dalam proses penyembuhan anggota keluarga. Dengan demikian, pelaksanaan intervensi berjalan sesuai rencana dan memperkuat kemandirian keluarga dalam manajemen kesehatan.

5. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan pada keluarga yang memiliki anggota dengan masalah diabetes mellitus, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan melalui pendekatan edukatif berupa penyuluhan kesehatan, konseling, diskusi interaktif, dan demonstrasi memberikan dampak yang positif. Kedua keluarga, yakni keluarga Ny. R dan Ny. S, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terkait penyakit diabetes mellitus, meningkatnya kesadaran akan pentingnya penerapan pola hidup sehat, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pencegahan dan pengelolaan kadar gula darah. Hal ini mencerminkan keberhasilan intervensi dalam meningkatkan kapasitas keluarga sebagai pendukung perawatan pasien di lingkungan rumah.
6. Hasil evaluasi kadar glukosa darah sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan adanya penurunan kadar gula darah yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian minuman herbal berbahan dasar jahe dan kayu manis secara rutin dapat berfungsi sebagai terapi non-farmakologis yang efektif dalam membantu mengontrol kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus. Efektivitas intervensi ini diduga berkaitan dengan kandungan bioaktif dalam bahan yang digunakan, seperti *shogaol* pada jahe yang memiliki efek hipoglikemik, serta *ceylon* (jenis kayu manis) yang diketahui mampu meningkatkan sensitivitas insulin dan menurunkan kadar glukosa darah. Oleh karena itu, intervensi ini dapat dipertimbangkan sebagai strategi komplementer dalam manajemen diabetes mellitus dalam keluarga. Hasil pengecekan kadar gula darah terakhir pada Ny. R adalah 341 mg/dl dan Ny. S adalah 204 mg/dl. Rata-rata hasil pengecekan kadar gula

darah selama pemberian intervensi minuman jahe dan kayu manis pada Ny. R adalah 357 mg/dl dan Ny. S adalah 191 mg/dl.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, khususnya individu yang menderita diabetes mellitus, diharapkan dapat memanfaatkan minuman berbahan dasar jahe dan kayu manis sebagai salah satu alternatif terapi non-farmakologis yang bersifat aman, alami, dan mudah diakses. Penggunaan ramuan herbal ini dinilai dapat menjadi bagian dari upaya mandiri dalam mengontrol kadar glukosa darah, apabila dikonsumsi secara rutin dan disesuaikan dengan anjuran yang tepat. Selain itu, partisipasi aktif anggota keluarga sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan manajemen diabetes. Keluarga diharapkan turut berperan dalam mendorong pasien untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh dan berkala, baik untuk memantau kadar gula darah maupun untuk mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya komplikasi. Keterlibatan keluarga ini penting sebagai bagian dari pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek perawatan, pengawasan, serta dukungan psikososial dalam pengelolaan penyakit kronis seperti diabetes mellitus.

2. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu referensi ilmiah dalam pengembangan intervensi keperawatan keluarga yang mengintegrasikan pendekatan komplementer. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat dimensi promotif dan preventif dalam praktik keperawatan keluarga, tetapi juga membuka peluang untuk penerapan terapi non-farmakologis yang lebih holistik, aman, dan berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, temuan ini dapat dijadikan dasar untuk merancang intervensi keperawatan yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam pengelolaan penyakit kronis seperti diabetes mellitus melalui keterlibatan aktif keluarga.

3. Bagi penulis

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah responden dan waktu pelaksanaan intervensi. Oleh karena itu, disarankan agar penulis dapat melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan waktu intervensi yang lebih panjang. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat validitas hasil penelitian serta menguji efektivitas pemberian minuman jahe dan kayu manis secara lebih komprehensif. Dengan cakupan yang lebih luas, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan intervensi keperawatan berbasis pendekatan komplementer, khususnya dalam pengelolaan diabetes mellitus di tingkat keluarga dan komunitas.